

Al Qur'an Mengawali Perintah Agar Membaca

Kiranya semua kaum muslimin paham, bahwa pertama kali ayat yang diturunkan oleh Allah dalam al Qur'an adalah perintah membaca. Jika ayat yang pertama diturunkan itu dimaknai sebagai sesuatu yang amat penting, maka membaca memang benar-benar harus dilakukan oleh siapapun. Membaca dalam kenyataannya memang menjadi kunci keberhasilan setiap usaha.

Para pengusaha atau ahli ekonomi karena pandai membaca peluang-peluang, maka mereka akan berhasil dalam mengembangkan ekonomi. Seorang ahli politik, akan menjadi tempat bertanya terhadap persoalan politik, dan bahkan tatkala mereka terjun ke gelanggang politik akan mendapatkan kemenangan. Seorang ahli hukum, akan memenangkan dalam berperkara. Seorang ahli perang, oleh karena mengetahui seluk beluk perang, kekuatan personil dan senjata lawan, taktik dan strategi, maka mereka akan memenangkan laga peperangan.

Begitu pula sebaliknya, orang yang tidak pintar membaca sesuatu akan selalu kalah, tertinggal, dan atau gagal dalam usahanya. Seorang yang tidak bisa membaca kesesuaian antara jenis tanah dan tanaman yang cocok, maka usaha pertaniannya akan selalu gagal dan merugi. Tentu masih banyak lagi contoh-contoh lainnya.

Pada kenyataannya, kemampuan membaca bukan pekerjaan mudah. Seseorang sekedar membaca dirinya sendiri saja banyak yang gagal. Ia tidak paham siapa sebenarnya dirinya itu. Potensi atau bakat apa yang dimiliki. Akibat ketidaktahuannya terhadap dirinya itu, maka ia tidak bisa mengembangkan diri. Kesalahan itu bisa jadi, karena terlalu merasa rendah diri, merasa tidak memiliki kekuatan atau kemampuan apa-apa. Atau sebaliknya, adalah sombong, karena merasa memiliki kemampuan yang berlebihan. Tentu kedua-duanya tidak dibenarkan.

Lebih sulit lagi adalah kemampuan membaca orang lain, lingkungan, dan apalagi membaca tentang masa depan. Kemampuan membaca harus dilatih dan atau dibiasakan. Di kampus-kampus para mahasiswa diajari metodologi penelitian, maka sebenarnya hal itu adalah bentuk pelatihan membaca dan memahami obyek yang ditelitinya. Tentu kegiatan penelitian ilmiah lebih sulit dilakukan, karena menuntut tanggung-jawab yang tinggi. Artinya, hasilnya harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Oleh karena itu, kegiatan membaca dan atau melatih membaca adalah tepat jika dimaknai sebagai implementasi dari perintah ayat al Qur'an yang diturunkan pertama kali itu. Bahkan belajar tentang Islam, mestinya diawali dari belajar membaca. Misalnya belajar membaca dan memahami dirinya sendiri, memahami saudara-saudaranya, membaca dan memahami bagaimana orang tuanya mendidik dan membesarkannya, membaca orang-orang di sekitarnya, misalnya tetatangannya, guru-gurunya, dan juga orang-orang selainnya itu.

Orang-orang yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi atau bergaul, hingga seringkali terlibat konflik yang hanya disebabkan hal-hal yang sepele, ingin menang sendiri, dan sejenisnya, biasanya disebabkan oleh kegagalannya dalam membaca potensi atau peran teman-temannya yang ada di sekelilingnya itu. Temannya dianggap sebagai pihak yang keberadaannya tidak perlu, lalu dimusuhi dan ditinggalkannya. Padahal terdapat hadits nabi yang mengatakan bahwa : "siapa saja yang ingin dipanjangkan umurnya dan dibanyakkan rezekinya, maka sambunglah tali silaturahmi".

Lebih dari itu, sementara ini, ummat Islam belum seluruhnya menganggap penting kegiatan membaca. Apalagi membaca dalam pengertian luas dan mendalam. Sebagai akibatnya, mereka di

mana-mana masih mengalami ketertinggalan. Kemiskinan, keterbelakangan, dan juga kebodohan yang dialami oleh banyak ummat Islam, sebenarnya adalah sebagai akibat lemahnya kemampuan membaca ini. Padahal perintah membaca adalah ayat yang pertama kali diturunkan. Namun sayangnya, masih dianggap kurang terlalu penting, hingga ditinggalkan oleh kebanyakan kaum muslimin. *Wallahu a'lam.*